

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan seni dan budaya. Warisan kebudayaan Indonesia yang berbagai macam-macam ini disebabkan banyak faktor antara lain oleh karena suku bangsa Indonesia sangat begitu beragam dan tingkat kreatifitas masyarakat Indonesia yang sangat begitu tinggi dalam bidang kesenian dan kebudayaan, sehingga dapat menghasilkan warisan kebudayaan kebendaan ataupun warisan kebudayaan tak benda. Warisan kebudayaan kebendaan adalah berbagai hasil karya manusia baik yang dipindahkan ataupun tidak dapat dipindahkan termasuk juga benda cagar budaya.¹ Sedangkan warisan kebudayaan tak benda merupakan warisan budaya yang dapat ditangkap oleh panca indera selain indera peraba serta warisan budaya yang abstrak atau tidak dapat ditangkap oleh panca indera misalnya adalah konsep-konsep dan ilmu budaya.²

Bangsa Indonesia sendiri begitu banyak memiliki peninggalan warisan kebudayaan, contohnya adat istiadat, tradisi masyarakat yang masih dilakukan sampai sekarang. Selain itu bangsa Indonesia sendiri terdiri dari berbagai sub etnis atau suku bangsa. Berdasarkan hasil sensus 2010, jumlah suku bangsa yang ada di Indonesia secara keseluruhan sudah mencapai lebih dari 1.300 suku bangsa. Selain itu jenisnya yang sangat beragam, jumlah dari setiap jenis suku bangsa juga sangat bervariasi. Suku jawa yang tersebar pada hampir setiap di wilayah teritorial Indonesia, dan populasinya mencapai sebesar 95,2 juta jiwa ataupun sekitar 40% dari populasi penduduk Indonesia. Di lain pihak

¹ M. Guntur Hamzah, 2004, *Peranan Hukum Dalam Upaya Pelestarian Warisan Budaya*, Jurnal Hukum Amannagappa, h. 244, Vol. 12, No. 3 September 2004

² *Ibid*

suku-suku contoh-contohnya Suku Bantik, Wamesa, Una, Lpo, Tau dan Halmahera jumlah populasinya masing-masing kurang dari 10 ribu jiwa.³

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Budaya adalah pikiran dan akal budi, sesuatu yang telah sudah menjadi kebiasaan dan sukar di ubah serta keseluruhan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan ssekitar serta pengalamannya dan menjadi pedoman tingkah lakunya.⁴ Budaya adalah suatu kompleks yang terdiri pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat-istiadat serta kemampuan dan kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai bagian masyarakat. Jadi kebudayaan yang peneliti maksud ialah menyatakan kepada berbagai aspek kehidupan meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, dan juga hasil dari kegiatan manusia khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu.

Hasil kebudayaan manusia merupakan adat-istiadat atau kebiasaan secara-cara turun-temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat. Dalam suatu masyarakat muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan sebuah persoalan. Tradisi yang dimiliki masyarakat memiliki sebuah tujuan agar membuat hidup manusia kaya akan budaya nilai-nilai bersejarah serta menciptakan suatu kehidupan yang harmonis selain itu juga aturan dan norma yang sudah ada di masyarakat tentu dipengaruhi oleh tradisi yang ada dan berkembang di masyarakat.⁵

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Resiprositas adalah hubungan timbal balik yang sama-sama menguntungkan di dalam suatu

³ Akhsan Na'im & Hensry Syahputra, "*Kewarganegaraan*", *Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia*, "*Hasil Sensus Penduduk*" (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2010), h. 5

⁴ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Pusat Bahasa*. Edisi ke-4. (Jakarta: Gramedia, 2008)

⁵ Muhammad Syukri Albani Nasution dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 82

anggota kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.⁶ Resiprositas yang peneliti bahas ialah pertukaran yang dilakukan secara perseorang/kelompok dan akibat adanya timbal balik dalam hubungan bermasyarakat sehingga menciptakan kelanggengan antara terikatnya jaringan sosial yang sudah dibentuk.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ritual yaitu hal ihwal tata cara dalam upacara keagamaan.⁷ Ritual ini mengisyaratkan bahwa, di satu sisi, aktivitas ritual berbeda dari aktivitas biasanya, terlepas dari ada tidaknya nuansa keagamaan dan kekhidmatan.⁸ Jadi adanya ritual yang di bahas peneliti untuk menciptakan adanya adat sosial dan agama, serta membentuk disposisi pribadi dari pelaku ritual yang sesuai dengan adat dan adanya dan budaya masing-masing serta dari segala yang dihubungkan atau yang disangkutkan dengan upacara keagamaan dan upacara ritual keselamatan daerah atau desa.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tradisi berasal dari kata 'Tradisional' yang mengandung arti yaitu sikap dan cara berfikir dan serta tindakan yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat istiadat kebiasaan yang ada secara turun temurun tradisi/adat.⁹ Arti lain dari tradisi adalah penilaian ataupun anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Tradisi yang peneliti maksud ialah sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pinjakan sejarah di masa lalu dalam bidang adat istiadat, tata kemasyarakatan, keyakinan dan sebagainya, ataupun proses penyeraha atau penerusannya pada generasi berikutnya.

⁶ <https://pendidikan.co.id/pengertian-resiprositas>, (Diakses Pada Hari Selasa, Tanggal 22 November 2022, Pukul 13:00 WIB)

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 Cet-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

⁸ Sukendar, dkk. *Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Semarang: IAIN. 2010), h. 28-29

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 563

Adat istiadat merupakan nilai budaya yang terdiri dari konsep-konsep yang mengenai sesuatu yang dianggap berharga dan penting oleh warga kalangan masyarakat, sehingga menciptakan itu sebagai suatu pedoman bagi kehidupan masyarakat yang bersangkutan di dalam kehidupan sehari-hari, untuk tradisi yang akan berlangsung turun-temurun sesuai dengan adat istiadat mereka masing-masing.

Desa Kartamulia merupakan suatu daerah yang sekarang ini berdasarkan letak geografisnya berada disebelah Barat Kota Palembang Sumatera Selatan Kurang lebih 80 Kilometer. Desa Kartamulia mempunyai batasan-batasan daerah sebagai berikut : Sebelah *Utara* berbatasan dengan daerah desa Sukajaya dan desa Teluk Limau , Sebelah *Selatan* berbatasan daerah desa Sebau dan desa Midar, Sebelah *Timur* berbatasan dengan daerah desa Payabakal Kecamatan Gelumbang, dan Sebelah *Barat* berbatasan dengan daerah Suka Dana dan daerah desa Betung Kecamatan Sungai Rotan.

Ritual Tradisi sedekah *Bedusun* adalah tradisi yang dilaksanakan dengan tujuan berdo'a untuk roh nenek moyang dan keluarga yang sudah meninggal serta keselamatan desa. Tradisi ini membuat semua masyarakat kompak dalam bersedekah, saling memberi dan bersyukur dengan apa yang telah didapatkan oleh masyarakat, contohnya mengadakan yasinan, mengaji, do'a bersama, ceramah, dan penyembelihan daging kurban, makan bersama dan bersilahturahmi dari rumah ke rumah antar masyarakat. Upacara sedekah *Bedusun* mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat desa Kartamulia. Makna sedekah *Bedusun* itu sendiri adalah dengan adanya upacara adat sedekah pedusunan ini terjalin hubungan yang baik, kebersamaan, kekompakkan antar masyarakat serta terjalinnya silahturahmi antar warga desa Kartamulia, sehingga masih berkembang sampai sekarang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menelitinya lebih lanjut.

Tradisi atau budaya juga mendapatkan gambaran sikap perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu yang begitu lama dan prosesnya

dilakukan dengan cara turun-temurun dari nenek moyang hingga generasi ke generasi. Hal ini ini ditegaskan Allah SWT dalam firmanNya dalam QS. Al-Maidah ayat: 104, sebagai berikut:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَىٰ الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۗ أَوَلَوْ كَانَ
أَبَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

104. Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Marilah (mengikuti) apa yang diturunkan Allah dan (mengikuti) Rasul. “Mereka menjawab, “Cukuplah bagi kami apa yang kami dapati nenek moyang kami (mengerjakannya). “Apakah (mereka akan mengikuti) juga nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?”

Dari uraian di atas tema yang diangkat oleh peneliti karena tiga alasan. *Pertama* tradisi sedekah *Bedusun* adalah kegiatan sedekah yang bersama-sama serta saling tolong menolong dalam membersihkan desa yang telah mengakar kuat. *Kedua* seiring dengan berkembangnya zaman, tradisi ini sudah memulai memudar, dan dari sinilah peneliti berusaha untuk mendokumentasikannya. *Ketiga* diketahui dari ajaran islam, tolong menolong juga dianjurkan. Anjuran tolong menolong ini terkandung dalam QS. Al-Maidah ayat: 2, sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

2. Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.”

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“RESIPROSITAS DALAM RITUAL TRADISI SEDEKAH BEDUSUN DI DESA KARTAMULIA KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian:

1. Apa Faktor dan Proses Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Kartamulia Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimana Dampak Resiprositas Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Kartamulia Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?
3. Apa Saja Hambatan Dalam Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Kartamulia Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada permasalahan di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Faktor dan Proses Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Kartamulia Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
2. Untuk mengetahui Dampak Resiprositas Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Kartamulia Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
3. Untuk mengetahui Apa Saja Hambatan Dalam Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Kartamulia Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan suatu informasi bahwa tradisi sedekah bedusun di desa kartamulia masih rutin dilakukan setiap tahun dan dapat mengetahui dampak-dampak resiprositas yang terkandung dalam penyelenggaraan tradisi sedekah bedusun di Desa Kartamulia, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi mahasiswa, guna untuk penelitian selanjutnya sebagai data yang menguatkan penelitian.

- b) Bagi masyarakat, sebagai pedoman atau petunjuk melaksanakan tradisi sedekah bedusun, sebagai dokumen untuk mengantisipasi hilangnya tradisi terdahulu sehingga tetap terpelihara dan diketahui oleh generasi sekarang.

E. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan secara garis besar terdiri dari 5 bab yang satu sama lain saling berkaitan. Sistematika pada penulisan proposal skripsi dan skripsi ini memberikan gambaran dan logika berpikir dalam penelitian. Berikut uraian dari masing-masing bab yang bisa dijelaskan.

BAB I PENDAHULUAN

Membuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, dan Kegunaan Penelitian.

BAB II KERANGKA TEORI

Dalam kerangka teori ini berisi tentang materi dan teori yang berhubungan dengan judul penelitian penulis.

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan bahwa prosedur pencarian data yang meliputi pendekatan atau metode penelitian, data dan sumber data, lokasi, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menerangkan tentang gambaran umum lokasi penelitian serta pembahasan hasil penelitian yaitu Resiprositas Dalam Ritual Tradisi Sedekah Bedusun.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan menguraikan hasil dari penelitian yang telah diperoleh dari hasil pembahasan tersebut, selain itu juga penulis menuliskan saran-saran yang akan memberikan perbaikan untuk penelitian yang akan datang.